

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengangkat suatu masalah sosial. Setelah itu masalah ini dibahas secara bersamaan untuk menemukan suatu solusi. Studi kasus yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk studi kasus yang mendalam. Studi kasus deskriptif mendalam adalah jenis studi kasus yang unik di mana hasil asuhan keperawatan medikal bedah dibahas secara menyeluruh dan mendalam dimulai dengan menceritakan kisah dan menjelaskan prosesnya. Tujuan studi kasus ini adalah implementasi fisioterapi dada pada pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam penelitian ini menggunakan implementasi fisioterapi dada pada pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif yang dipilih untuk menjadi responden sebanyak dua orang pasien dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden
2. Pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Internal Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah implementasi fisioterapi dada pada pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Internal Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Kebutuhan oksigenasi adalah kebutuhan dasar manusia dalam pemenuhan oksigen yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidup dan aktifitas berbagai organ atau sel.

2. Fisioterapi dada suatu terapi yang difokuskan pada perbaikan saluran pernapasan melalui serangkaian teknik dan latihan, dengan tujuan untuk membersihkan jalan napas dari lendir serta meningkatkan fungsi pernapasan.
3. Pasien PPOK adalah pasien yang mengalami infeksi pada paru-paru. PPOK juga dikenal sebagai radang paru-paru atau paru-paru basah.

#### **E. Tempat dan Waktu**

Tempat dan waktu pelaksanaan asuhan keperawatan di Ruang Internal Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak April 2025

#### **F. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format pengkajian keperawatan medikal bedah dan status pasien.

#### **G. Metode Pengumpulan Data**

##### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian oleh peneliti

##### a. Wawancara

Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab peneliti dengan responden (klien atau keluarga).

##### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi.

1) Inspeksi yaitu teknik pemeriksaan fisik dengan mengamati bagian tubuh secara visual, seperti kulit, mata dan ekstremitas. Inspeksi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung

2) Palpasi adalah teknik pemeriksaan fisik dengan menyentuh bagian tubuh menggunakan telapak tangan, jari dan ujung jari. Palpasi dilakukan untuk mengecek kelembutan, kekakuan, massa dan suhu.

- 3) Perkusi adalah teknik pemeriksaan fisik dengan mengetukkan jari tangan pada permukaan tubuh. Perkusi dilakukan untuk mengetahui bentuk, lokasi dan struktur di bawah kulit.
- 4) Auskultasi adalah teknik pemeriksaan fisik dengan mendengarkan suara tubuh menggunakan stetoskop. Auskultasi dilakukan untuk mendengarkan suara jantung, paru-paru, usus dan pembuluh darah

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah dokumentasi catatan medis merupakan sumber informasi yang penting bagi tenaga kesehatan mengidentifikasi masalah untuk menegakan diagnosa, merencanakan tindakan dan memonitor respon klien.

## **H. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

1. Penulis terlebih dahulu mengajukan surat permohonan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat dan Rumah Sakit Umum Daerah waikabubak.
2. Surat izin permohonan pengambilan data awal diserahkan kepala Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat untuk memperoleh data jumlah penyakit pneumonia
3. Mendapatkan balasan surat dari kepala Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat.
4. Melakukan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat dan Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.
5. Membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak

6. Setelah mendapat ijin, Penulis melakukan komunikasi terapeutik kepada klien yang telah ditentukan.
7. Setelah pengkajian telah dilakukan mahasiswa mengumpulkan data fokus untuk menegakkan diagnosa.
8. Penulis melakukan perencanaan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
9. Penulis melakukan tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
10. Penulis melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien.

#### **I. Analisa Data**

Analisa data pada studi kasus ini disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang dijadikan dalam teks dan bersifat narasi.

#### **J. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagan, tabel maupun teks narasi.

#### **K. Etika Studi Kasus**

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis, *Ethical clearance* mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

1. Tanpa nama (*anonymity*)  
Peneliti menjaga kerahasiaan responden pada lembar pengumpulan data, peneliti hanya akan memberi inisial sebagai pengganti identitas responden.
2. Kerahasiaan (*confidentiality*)  
Semua informasi yang didapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya dan 3 bulan selesai hasil penelitian dipresentasikan, data yang diolah akan dimusnahkan demi kerahasiaan responden karena penelitian akan dipublikasikan.
3. *Informed consent*  
Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden

dan risiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini digunakan untuk responden yang bersedia dapat mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela (Nursalam, 2017).

